

ANALISIS EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Anak Agung Gede Agung ¹, Chindytia ², Ni Made Gita Aristyawati ³, Ni Made Lia
Oktaviani ⁴, I Putu Wahyudi Pratama ⁵

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha

¹agung2056@undiksha.ac.id, ²chindytia@undiksha.ac.id,

³gita.aristyawati@student.undiksha.ac.id, ⁴lia.oktaviani@student.undiksha.ac.id,

⁵wahyudi.pratama@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

School-Based Management (SBM) is a form of educational management that gives schools the authority to manage resources independently in order to improve the quality of education. This study aims to analyze the effectiveness of School-Based Management implementation in improving educational quality. The study used a descriptive qualitative approach with a case study design. The population of this study consisted of principals and elementary school teachers in Cluster VIII of Abiansemal District, while the research sample was SD No. 4 Sibangkaja. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, combined with SWOT analysis. The findings showed that the implementation of SBM had been quite effective through participatory school management, creative project-based learning, and stakeholder involvement in supporting school programs. However, the implementation of SBM still faced challenges such as limited technological facilities, limited learning time, and differences in students' abilities. The SWOT analysis indicated that the school has significant opportunities to improve educational quality through collaboration with various parties and the development of innovative learning programs. Therefore, improvements in learning facilities, stronger stakeholder collaboration, and sustainable school program development are needed to support the effectiveness of SBM implementation in improving educational quality.

Keywords: *School-Based Management, effectiveness, educational quality, SWOT*

ABSTRAK

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah dalam mengelola sumber daya secara mandiri untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Populasi penelitian adalah kepala sekolah dan guru sekolah dasar se-Gugus VIII Kecamatan Abiansemal, sedangkan sampel penelitian adalah SD No. 4 Sibangkaja. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta dipadukan dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS telah berjalan cukup efektif melalui pengelolaan sekolah yang partisipatif, pembelajaran kreatif berbasis proyek, serta keterlibatan stakeholder dalam mendukung program sekolah. Namun, implementasi MBS masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas teknologi, keterbatasan waktu pembelajaran, dan perbedaan kemampuan siswa. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa sekolah memiliki peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kerja sama dengan berbagai pihak dan pengembangan pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sarana pembelajaran, penguatan kerja sama stakeholder, dan pengembangan program sekolah secara berkelanjutan guna mendukung efektivitas implementasi MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, efektivitas, mutu pendidikan, SWOT

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi bagian utama dalam pembangunan bangsa. Mutu pendidikan yang baik dapat menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu menghadapi perkembangan zaman. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sekolah memerlukan sistem pengelolaan yang efektif, efisien, dan mampu melibatkan seluruh komponen pendidikan secara aktif. Salah satu pendekatan pengelolaan pendidikan yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas sekolah adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Menurut Hasibuan (2022), Manajemen Berbasis Sekolah merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah dalam mengatur dan

mengelola sumber daya secara mandiri berdasarkan kebutuhan sekolah dengan tetap mengedepankan prinsip partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dinilai mampu meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan karena sekolah memiliki keleluasaan dalam merancang program yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Dalam implementasinya, MBS melibatkan berbagai stakeholder seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat (Suparlan, 2022). Keterlibatan seluruh pihak tersebut diharapkan mampu menciptakan pengelolaan sekolah yang lebih efektif serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Selain itu, penerapan MBS juga tidak hanya berfokus pada pengelolaan administrasi sekolah, tetapi mencakup

pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat (Komara *et al.*, 2023).

Efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan (Mardiyo, 2021). Sekolah yang mampu menerapkan MBS secara efektif umumnya memiliki budaya organisasi yang baik, kepemimpinan yang partisipatif, komunikasi yang terbuka, serta kemampuan dalam melakukan evaluasi dan pengembangan program sekolah secara berkelanjutan. Musfirah *et al.* (2025) menyatakan bahwa efektivitas penerapan MBS dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya sekolah dan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, Nirmayanthi *et al.* (2024) menjelaskan bahwa implementasi manajemen strategik berbasis sekolah memberikan dampak positif terhadap pengembangan program pendidikan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi MBS memberikan pengaruh yang positif terhadap mutu pendidikan. Barokah *et al.* (2024) mengemukakan bahwa penerapan MBS mampu meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah melalui penguatan manajemen sumber daya manusia dan pengelolaan program sekolah

secara partisipatif. Selain itu, penelitian Herliani *et al.* (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi MBS berperan dalam mendukung pengembangan profesional guru melalui peningkatan kerja sama dan koordinasi antar stakeholder sekolah. Sementara itu, Ranisa *et al.* (2025) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi rencana strategis sekolah sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan sekolah berbasis partisipasi dan evaluasi program yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian sebelumnya masih lebih banyak berfokus pada implementasi MBS secara umum dan belum mengkaji secara mendalam efektivitas penerapan MBS melalui analisis kondisi internal dan eksternal sekolah. Selain itu, penelitian terkait implementasi MBS pada jenjang sekolah dasar yang dipadukan dengan analisis SWOT masih terbatas. Padahal, analisis SWOT dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi efektivitas pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan implementasi MBS, tetapi juga menganalisis efektivitas penerapannya melalui pendekatan SWOT sebagai dasar pengembangan strategi sekolah.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada penggabungan analisis efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dengan analisis

SWOT dalam pengelolaan sekolah dasar. Penelitian tidak hanya meninjau pelaksanaan MBS dari aspek administrasi dan pengelolaan sekolah, tetapi juga menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat, serta peluang pengembangan sekolah secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas implementasi MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap mutu pendidikan, mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi MBS, serta mendeskripsikan hasil analisis SWOT dalam pengelolaan sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengelolaan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada jenjang sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru sekolah dasar se-Gugus VIII Kecamatan Abiansema. Adapun sampel penelitian adalah SD No. 4 Sibangkaja yang dipilih karena telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah, proses pembelajaran, serta implementasi program sekolah. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas implementasi MBS, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pengelolaan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, struktur organisasi, program sekolah, serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah dan pelaksanaan program pendidikan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh data yang

lebih mendalam terkait implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program sekolah.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam implementasi MBS.

Alur penelitian dimulai dari tahap identifikasi masalah, penentuan subjek penelitian, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, analisis SWOT, hingga penarikan kesimpulan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD No. 4 Sibangkaja, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah diterapkan

melalui pengelolaan sekolah yang partisipatif dan melibatkan berbagai stakeholder pendidikan. Kepala sekolah berperan dalam mengoordinasikan program sekolah, sedangkan guru turut dilibatkan dalam penyusunan kegiatan pembelajaran dan program pendidikan sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua, desa adat atau banjar, serta instansi luar sekolah menunjukkan adanya dukungan eksternal terhadap pelaksanaan program sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS di sekolah telah berjalan cukup efektif, terutama pada aspek pembelajaran dan pengelolaan lingkungan sekolah. Sekolah memiliki lingkungan belajar yang aman dan nyaman, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Kondisi tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran di alam menjadi salah satu bentuk inovasi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas implementasi MBS dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kerja sama antar stakeholder, serta budaya sekolah berbasis karakter. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Musfirah *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas implementasi MBS dapat meningkatkan kualitas pengelolaan

sumber daya sekolah melalui keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah. Selain itu, Barokah *et al.* (2024) juga menjelaskan bahwa penerapan MBS mampu meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan melalui penguatan manajemen sekolah dan partisipasi warga sekolah.

Efektivitas Implementasi MBS terhadap Mutu Pendidikan

Efektivitas implementasi MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan terlihat dari kemampuan sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan sekolah tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan karakter peserta didik.

Selain itu, sekolah juga telah menunjukkan efektivitas dalam membangun komunikasi eksternal melalui kerja sama dengan berbagai pihak, seperti orang tua siswa, desa adat, puskesmas, dinas pendidikan, dan pihak swasta seperti “*Astungkara Way*” dalam kegiatan pembelajaran di alam. Kerja sama tersebut memberikan dampak positif terhadap pengembangan program sekolah dan menjadi salah satu bentuk penerapan prinsip partisipasi dalam MBS.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi MBS masih menghadapi beberapa kendala. Seperti perbedaan fasilitas teknologi seperti laptop, proyektor, dan akses internet dengan sekolah menyebabkan menurunnya jumlah peserta didik baru. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan perbedaan kemampuan siswa menyebabkan proses pembelajaran memerlukan pengelolaan waktu dan strategi yang lebih fleksibel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi MBS tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pengelolaan sekolah, tetapi juga oleh kesiapan fasilitas, pengelolaan sumber daya, serta kemampuan sekolah dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Herliani *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa implementasi MBS masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas dan kesiapan sumber daya manusia dalam mendukung pengembangan sekolah.

Analisis SWOT dalam Implementasi MBS

1) Strengths (Kekuatan)

Berdasarkan hasil analisis SWOT, SD No. 4 Sibangkaja memiliki beberapa kekuatan yang mendukung efektivitas implementasi MBS. Sekolah memiliki lingkungan belajar

yang aman, nyaman, dan berbasis karakter. Selain itu, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa menjadi kekuatan utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru juga mampu menerapkan pembelajaran kreatif melalui kegiatan berbasis proyek dan pembelajaran di alam sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2) Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan utama sekolah terletak pada keterbatasan fasilitas teknologi pembelajaran seperti laptop, proyektor, dan akses internet. Selain itu, adanya perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran berbasis proyek menyebabkan proses pembelajaran memerlukan penyesuaian yang lebih fleksibel.

3) Opportunities (Peluang)

Sekolah memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan mutu pendidikan melalui kerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua siswa, desa adat, puskesmas, dinas pendidikan, komunitas pendidikan, dan pihak swasta. Selain itu, perkembangan pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi digital sederhana, dan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi sekolah juga menjadi peluang yang potensial dalam meningkatkan kualitas dan citra sekolah di masyarakat.

4) Threats (Ancaman)

Ancaman yang dihadapi sekolah meliputi persaingan dengan sekolah lain yang memiliki fasilitas lebih lengkap, pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan pada siswa, serta potensi menurunnya jumlah peserta didik baru. Ancaman tersebut dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan keberlangsungan sekolah apabila tidak diantisipasi dengan strategi pengelolaan yang tepat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD No. 4 Sibangkaja dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut terlihat dari pengelolaan sekolah yang partisipatif melalui keterlibatan kepala sekolah, guru, orang tua, serta masyarakat dalam mendukung berbagai program sekolah. Penerapan pembelajaran kreatif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran di alam mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Selain itu efektivitas implementasi MBS juga didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, kerja sama antar stakeholder, serta budaya sekolah

berbasis karakter yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan harmonis. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan pada hubungan yang baik antara guru dan siswa serta kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif. Namun demikian, implementasi MBS masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas teknologi pembelajaran, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, perbedaan kemampuan siswa, serta persaingan dengan sekolah lain yang memiliki fasilitas lebih lengkap. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan fasilitas pembelajaran, peningkatan inovasi program sekolah, dan penguatan kerja sama dengan berbagai pihak agar mutu pendidikan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran khususnya fasilitas teknologi seperti laptop, proyektor, dan akses internet untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Guru juga diharapkan dapat

terus mengembangkan kreativitas dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan instansi terkait guna mendukung pengembangan program sekolah secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada jenjang pendidikan atau lokasi sekolah yang berbeda serta mengkaji pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap efektivitas penerapan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, E. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Pusat Keunggulan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 15320–15328.
- Hasibuan, S. M. (2022). Dasar penerapan serta prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS). *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 27-35.
- Herliani, Lilianti, & Halima. (2025). Implementasi Manajemen

- Berbasis Sekolah Untuk Pengembangan Profesional Guru: Tantangan dan Peluang. *Edum Journal*, 8(1), 15–28.
- Komara, E., Apip, M., Sukanto, & Marup. (2023). Aktualisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Berbasis Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kualitas Mutu Sekolah. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(1), 46–59.
- Mardiyo. 2021. *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi dan Implementasi di Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Diva Pustaka.
- Musfirah, Mardiana, Mardhiah, & Baharuddin. (2025). Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Di MTS Bani Rauf Kab. Gowa. *AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 216–228.
- Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2024). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 1–10.
- Purba, R. M. Y., & Siregar, A. N. (2025). Manajemen Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Pusat Keunggulan Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 6(1), 114-131.
- Ranisa, S., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Implementasi Rencana Strategis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 320-333.
- Suparlan. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah: dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.